
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

SAMIYEM*

SD Negeri Dono Harjo, Indonesia

E-mail Korespondensi*: Samiyem.donoarjo@gmail.com

Diterima: 13 Desember 2022

Direview: 4 Januari 2023

Dipublis: 20 Februari 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: a.) Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. b.) Untuk meningkatkan kinerja guru. c.) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri di kelas IV SD Negeri Dono Harjo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan dengan rincian pada siklus I yang mencapai ketuntasan berjumlah 6 orang siswa (35,29%) dengan nilai rata-rata 66,76 dan nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Pada Siklus ke II yang mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang siswa yaitu (70,59%) dengan nilai rata-rata 74,41 dan nilai Tertinggi 90 dan Terendah 60. Dan Pada siklus ke III peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 16 orang siswa yaitu (94,12%) dengan nilai rata-rata 83,53 dan nilai Tertinggi 95 dan Terendah 65. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Dono Harjo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran Inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yakni guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 (Nurhayati & Rosadi, 2022, Fitri, 2021, Haderani, 2018).

Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, maka penekanan yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar tadi apabila ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dan sumber belajar, dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif. Pemilihan model dan metode yang tepat tersebut akan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan (Eliningsih, 2021, Mutiaramses, et al, 2021, Minsih, 2018).

Salah satu masalah Pembelajaran IPA di SD Negeri Dono Harjo adalah hasil belajar IPA dengan nilai rata-rata 35% masih sangat rendah dari 85%, hal ini dikarenakan siswa kurang aktif, kurang kreatif, kurang berani mengajukan pertanyaan dan kurang berani menjawab pertanyaan. Demikian juga dengan masalah keaktifan. Sebagian besar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas sangat pasif, kurang memperhatikan pelajaran. Atas dasar pengalaman mengajar sehari-hari menunjukkan kondisi yang belum mengalami perubahan yang signifikan, kendatipun berbagai upaya sudah dilakukan seperti merubah tempat duduk siswa, memberikan bahan diskusi, mengusahakan anak untuk aktif mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Kegiatan Pembelajaran IPA selama ini guru kelas cenderung menggunakan pembelajaran konvensional tanpa disertai media apapun metode kurang bervariasi serta kurang melibatkan siswa. Guru kelas mendominasi waktu dalam kegiatan pembelajaran membatasi kreatifitas siswa, tidak memberi waktu siswa untuk bertanya dan tidak memberi waktu berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA dianggap mempunyai materi yang sulit karena terdapat banyak istilah latin. Sebagian besar guru dalam menyajikan Pembelajaran IPA kepada siswa menggunakan model pembelajaran dan metode yang monoton, tidak bervariasi. Padahal Pembelajaran IPA seharusnya menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena sebagian besar materi IPA terdapat disekitar siswa. Misalnya materi tentang menjelaskan Getaran, Gelombang dan Bunyi. Kegiatan Pembelajaran IPA dapat diikuti secara aktif oleh siswa melalui eksperimen, pengamatan bahkan dengan penemuan. Disini bukan guru yang berceramah, bercerita, dan mendominasi kegiatan belajar, sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fahrezi & taufiq, 2020, Tuljanah, et al, 2021, Prananda, et al, 2020, Wahyu, et al, 2020).

Adapun hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita. hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya, Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar. Output tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor *intern*. Sedangkan kelompok faktor *ekstern*-nya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Irawati, et al, 2021, Kusumah, et al, 2020).

Pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, penganjur pembelajaran dengan basis inkuiri, menyatakan sebagai berikut: "Kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir (Sutarningsih, 2022, Sanita & Anugraheni, 2020, Pratiwi & Mawardi, 2020). Belajar dengan penemuan dapat diterapkan dalam banyak mata pelajaran. Sebagai contoh, siswa diberi sederet silinder dengan ukuran dan berat yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk menggelindingkan silinder tersebut pada suatu bidang miring. Bila percobaan itu dilakukan dengan benar, siswa akan dapat menemukan prinsip-prinsip utama yang menentukan kecepatan silinder tersebut (Warpala, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam Model Pembelajaran Inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan

sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul: *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Negeri Dono Harjo”*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Dono Harjo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus tahun 2022. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan Model Pembelajaran Inkuiri, dan tes akhir siklus.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan Model Pembelajaran Inkuiri dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Juli 2022 di kelas IV dengan jumlah siswa 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata siswa adalah 66,76 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari 17 siswa tersebut diketahui siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 adalah 11 siswa atau 64,70% dan siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas adalah 6 siswa atau 35,29%.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Agustus 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulanga lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata siswa adalah 74,41 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dari 17 siswa tersebut diketahui siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 adalah 5 siswa atau 29,41% dan siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas adalah 12 siswa atau 70,59%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dengan Model Pembelajaran Inkuir, disamping itu ada perasaan senang pada diri siswa dengan adanya cara belajar yang baru karena itu adalah pengamalan pertama bagi siswa.

Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada Agustus 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus II tidak terulanga lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata rata siswa adalah 83,53 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dari tabel tersebut diketahui 16 siswa mendapatkan nilai di atas 75 atau 94,12%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Model Pembelajaran Inkuiri. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran Inkuiri semakin membaik.

Pembahasan

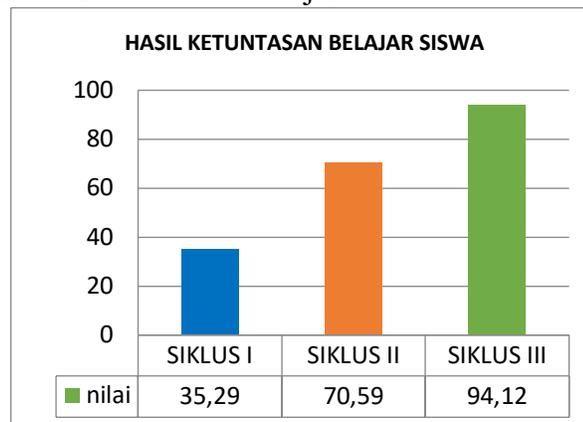
Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut

: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 35,29%, 70,59%, dan 94,12%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV semester I SD Negeri Dono Harjo. Dari kegiatan perbaikan, hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari data yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I yang terlibat aktif dalam pembelajaran mencapai ketuntasan berjumlah 6 orang siswa (35,29%) dengan nilai rata-rata 66,76. Pada Siklus ke II dalam pembelajaran mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang siswa (70,59%) dengan nilai rata-rata 74,41. dan Pada siklus ke III peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 16 orang siswa (94,12%) dengan nilai rata-rata 83,53. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Dono Harjo.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Model Pembelajaran Inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan perbaikan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri maka disarankan : 1) Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan kepada guru guru untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar. 2) Bagi guru untuk dapat Model Pembelajaran Inkuiri dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. 3) Bagi teman sejawat sebagai observer yang akan melaksanakan penelitian hendaknya lebih memperhatikan ketelitian dalam penyusunan langkah langkah dalam prosedur PTK.

REFERENSI

- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25-36.
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142-153.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.

-
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288-294.
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 567-577.
- Sutarningsih, N. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508-5519.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107-112.
- Warpala, I. W. S. (2019). Pembelajaran Kontekstual: Sebuah Inovasi Penerapan Pendidikan Multikultural dan Belajar untuk Penemuan. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).